



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK PERSPEKTIF KITAB AKHLAQ LIL BANAAT DI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI MALANG

Lintang Dewi Kusumaningrum¹, Abd. Jalil², Fita Mustafida³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

Email : ¹lintangdewi18@gmail.com, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of moral values is very important to give birth to a good man. The research authors do this include qualitative research that is descriptive. In the course of collecting data, authors use observation methods, interviews, and documentation. As for the analysis of the authors use data condensation, data presentation, verification, and conclusion and triangulation data, using qualitative descriptive method. The results of the authors ' research can be submitted here that the implementation of the teaching of the students in Al-Rifa'ie high School can run quite well even though there are still among those who had fallen asleep when learning. The implementation of sexual learning here is not only conveyed by the material taught by formal school only, unless they get the planting of moral value through a wider path. There is also a moral study using the Yellow book that students give meaning. In the process of applying Al-Rifa'ie High school students also went well, although there are still among those who are slightly less suitable because of the barriers that are among them because of the diverse background of students.

Kata Kunci: Nilai Akhlak, Kitab Akhlaq Lil Banaat

A. Pendahuluan

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa Implementasi Nilai-Nilai akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk melahirkan sosok manusia yang baik. Sudah sangat jelas dalam pendidikan islam tentang penekanan akhlak, karena tujuan pendidikan islam yaitu untuk melahirkan dan membangun insan secara seimbang dan setara demi merealisasikan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi ini. Maka dari itu mulai dari masa dini Akhlak telah dipelajari dengan harapan seseorang akan mendapatkan pelajaran dan pengetahuan untuk selanjutnya diamalkan. Pondok Modern Al-Rifa'ie merupakan pondok pesantren yang diresmikan pada 9 september 1999 (Rahman, 2007). Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah salah satu lembaga yang sangat memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan Akhlak terbukti dalam pelaksanaannya lembaga

ini memberikan perhatian maksimal sehingga siswa bisa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini implementasi nilai-nilai adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial dan praktek sikap keagamaan anak yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara terminology para ahli berbeda-beda pendapat akan tetapi juga mempunyai kesamaan dalam makna akhlak, yaitu tentang perilaku manusia. Menurut Abdullah (2007) akhlak merupakan suatu keadaan yang mana melekat pada jiwa manusia yang berbuat dengan sangat mudah tanpa merubah kebiasaan sehari-hari.

Dari definisi implementasi nilai dan akhlak diatas dapat disimpulkan, pendidikan akhlak adalah suatu unsur sadar maupun tidak yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang anak didik sehingga dapat terbentuk manusia taat (taat kepada Allah). Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara *continue* dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Perspektif Kitab *Akhlaq Lil Banaat* di Sma Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang.

B. Metode

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian berjenis keahliannya bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini yaitu suatu proses penelitian yang dikerjakan atau dilakukan secara wajar juga natural yang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011). Selama proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Untuk analisisnya menggunakan kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan juga triangulasi data, dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau ucapan dari narasumber dan dari pelaku yang diamati (Margono, 2000), sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara utuh tentang keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran secara objektif, faktual, aktual dan sistematis (Moelong, 2007).

Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di sekolah, disini penulis sertakan gambar dan lampiran sebagai pelengkap data.

Dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan deskriptif yaitu suatu analisis dengan memaparkan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie, (2) bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak dalam perspektif kitab *akhlaq lil banaat* di SMA Al-Rifa'ie, (3) apa faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi nilai-nilai akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie. Dari fokus penelitian tersebut penelitaian ini mempunyai tujuan (1) untuk mendeskripsikan Akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie, (2) untuk mendeskripsikan model penanaman nilai akhlak dalam perspektif kitab *akhlaq lil banaat* di SMA Al-Rifa'ie, serta (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan-hambatan dalam implementasi nilai-nilai akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kitab Akhlaq lil Banaat karya dari Umar Baradja adalah salah satu kitab yang membahas tentang akhlak, namun dikhususkan bagi perempuan. Hal ini dikarenakan seorang perempuan kelak akan menjadi seorang ibu. Yang mana apabila ia tumbuh besar dengan akhlak yang mulia disertai pendidikan yang benar, ia pantas menjadi sekolah dasar bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya umat di suatu bangsa itu dinilai dari akhlak atau moralnya perempuan, bukan dipandang dari sisi kekayaan atau kecantikan paras seorang perempuan. Mendidik putra-putri generasi penerus bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur adalah modal utama, disamping ilmu-ilmu penegetahuan lain. Dengan demikian nantinya masa depan mereka akan menjamin nama baik bangsa kita. Kitab ini amat menarik dan bisa menjadi pedoman dan pondasi yang kuat untuk bekal hidup, demi kemuliaan masa depan mereka. Kitab ini terdiri dari dua jilid dan disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Kitab ini banyak di pelajari santriawan-santriawati di tingkat dasar pesantren atau madrasah diniyah. Ditujukan untuk pedoman di kehidupan mereka mulai dalam lingkungan pesantren sampai di lingkungan masyarakat kelak. Syaikh Umar bin Achmad Baradja (pengarang kitab Akhlaq lil Banaat) adalah seorang ulama sufi pada tahun 1331 H yang mana beliau mempunyai akhlak yang sangat mulia. Di kampung Ampel Maghfur beliau dilahirkan, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Beliau diasuh dan dididik oleh Syaikh Hasan bin Achmad Baradja sejak kecil, beliau adalah seorang ulama ahli nahwu dan ahli fiqih Syaikh Umar Baradja bernasab dari (dan berpusat di) Seiwn, Hadramaut, Yaman.

Sebagaimana nenek moyang beliau yang ke-18, Syaikh Sa'ad, yang dijuluki Abi Raja' yang artinya selalu berharap. Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.

Syaikh Umar menulis buku pelajaran juga syair-syairnya yang dalam bahasa Arab sengan sastranya yang tinggi. Menurut Ustadz Musthofa bin Ahmad bin Umar Baradja cucu dari putra tertuanya, cukup banyak karya beliau yang belum sempat dibukukan. Masih banyak juga karya-karya beliau yang lain, yaitu seperti masalah keagamaan, yang mana masih bertuliskan tangan dan tersimpan denagnrapi dalam perpustakaan keluarga (Umar, 1992). Di dalam Kitab Aklaq lil Banaat juga dijelaskan bahwasanya seorang anak terutama perempuan haruslah dari kecil ia memepunyai akhlak yang baik. Karena perempuan yang berakhlak baik kelak akan dicintai banyak orang, yakni keluarga atau orang yang ada disekitarnya juga mendapat ridho dari Allah. Juga menghindari akhlak-akhlak yang buruk. Karena sesungguhnya akhlak yang baik itu menyebabkan dicintai banyak orang, yakni keluarga atau orang yang ada disekitarnya juga mendapat ridho dari Allah. Akan tetapi akhlak yang buruk akan menjadi penyebab bagimu kesengsaraan di dunia maupun di akhirat (Umar, 1993).

Seorang perempuan mulai dari masa kecil harus sudah diberi pendidikan yang sesuai dengannya. Yang mana pendidikan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan yang diberikan kepada seorang anak laki-laki, tanpa ada pembatasan berpendidikan bagi seorang perempuan. Karena untuk menyiapkan masa depan yang baik baginya serta dapat menjunjung martabatnya. Seorang perempuan kelak akan menjadi panutan, contoh dan madrasah pertama bagi anak-anaknya, sehingga mengaruskan ia untuk mempersiapkan diri menjadi yang terbaik untuk anak-anaknya. Akhlak yang baik harus dimiliki seorang perempuan sejak ia masih kecil agar ia kelak ketika sudah tumbuh besar ia dicintai oleh keluarga dan masyarakat juga mendapat ridho dari Allah. Agar ia tidak dijauhi keluarganya, saudara-saudaranya dan masyarakat, serta tidak dilaknat oleh Allah ia harus menjauhi akhlak yang buruk yang menjadi penyebab kesengsaraan di dunia maupun di akhirat (Umar, 1993).

Secara garis besar, akhlak digolongkan menjadi dua yakni akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah atau akhlak terpuji dan akhlak tercela. Secara teoritis dibagi tiga yakni hikmah, syaja'ah, dan iffah atau bijaksana, ksatria dan menjaa diri dari perubatan dosa dan maksiat. Hal ini semua berinduk pada sikap adil,yaitu sikap pertengahan atau semua dalam mempergunakan ketiga potensi ruhaniah yang terdapat dalam diri yaitu akal, amarah dan nafsu (Solihin, 2005). Faktor-

faktor yang paling mempengaruhi dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak adalah pertama faktor internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri, sedangkan faktor kedua faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar yang meliputi pendidikan yang diberikan baik di sekolah maupun pendidikan dari orangtua serta pengaruh dari lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Akhlak di SMA Al-Rifa'ie dapat berjalan cukup baik meskipun masih ada diantara mereka yang sempat tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie dalam perspektif kitab *Akhlaq Lil banaat* peneliti mefokuskan pada tiga bahasan yakni etika sebelum berangkat sekolah, etika kepada guru dan etika kepada teman. Dari ketiga sub bab ini terperinci ke beberapa bagian, diantaranya: pada sub bab etika sebelum berangkat sekolah akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie sudah baik, dikarenakan sudah sesuai dengan yang diajarkan didalam kitab *Akhlaq Lil Banaat*, bahkan terdapat akhlak baik lain yang mendukung yakni kabiasaan siswa melaksanakan shalat tahajud, shalat dhuha dan pengajian pagi atau *Halaqah*. Pada sub bab akhlak terhadap guru dan terhadap teman sebagian besar telah sesuai dengan perspektif kitab *Akhlaq Lil Banaat*, meskipun masih ada beberapa yang kurang sesuai.

SMA Al-Rifa'ie adalah sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang mempunyai perhatian besar terhadap pembelajaran Akhlak. Dalam Pembelajaran Akhlak di SMA Al-Rifa'ie menerapkan strategi pembelajaran guna memudahkan dalam meningkatkan prestasi siswa di kehidupan sehari-hari. Beberapa gambaran akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie dapat diketahui melalui beberapa kegiatan yang mereka ikuti yaitu ketika berlangsungnya pengajian dan ekstrakurikuler.

Akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie yang lain juga dapat dilihat ketika mereka melaksanakan shalat berjama'ah terutama shalat maghrib berjama'ah, karena pada waktu ini setelah shalat maghrib berlangsung rangkaian acaranya tidak sedikit dan membutuhkan waktu yang lama, yaitu setelah dzikir dan do'a bersama dilanjutkan dengan pembacaan yasin, tahlil ketika hari kamis, dan pembacaan ijazah dari pengasuh. Dalam jangka waktu yang panjang seperti ini biasanya rentan membuat lelah dan mata mengantuk juga kerena kegiatan mulai dari pagi yang berderet. Untuk mengantisipasi adanya siswa yang tertidur atau ramai maka dibentuklah takmirah masjid yang selain bertugas untuk menjaga masjid agar tetap bersih

tetapi mereka juga yang berjaga disetiap sudut pintu masjid dengan membawa senter ketika kegiatan shalat maghrib berlangsung.

Inisiatif menggunakan senter ini untuk mengingatkan teman-teman yang ramai atau yang mengantuk dengan mengarahkan lampu senter padanya maka dengan sendirinya dia akan diam dan takut. Dengan begitu tidak ada siswa yang tertidur dan ramai sendiri. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler banyak menghadirkan pelatih-pelatih dan guru-guru baru. Rata-rata pengajar baik perempuan atau laki-laki dalam ekstrakurikuler yang ada masih terbilang muda, dalam hal ini sebenarnya bertolak belakang dengan peraturan dari yayasan yang mengharuskan pengajar laki-laki harus berstatus telah menikah agar menjauhi fitnah dan hal-hal yang kurang baik. Tetapi dalam masalah ini siswa SMA Al-Rifa'ie telah terlatih dan mengerti harus bagaimana bersikap, mereka menganggap bahwa guru yang mengajar mereka tidak harus terpaut usia yang jauh, tetapi guru muda juga sama mulyanya dengan guru yang lain. Mereka harus tetap mematuhi segala yang diperintahkan juga harus menghormatinya sebagai guru.

Hal ini tertanam dalam diri siswa karena faktor mereka menganggap bahwa menghargai orang lain sangatlah penting dan harus diutamakan terutama kepada orang lain yang tidak bermukim di pondok atau tamu. Pengasuh selalu memberikan pengertian bahwa kita harus selalu menghormati tamu atau ikramud Dhuyuf, karena tamu adalah raja dan mereka datang dengan membawa risiko serta pulang dengan membawa dosa pemilik rumah. Hal ini tertanam dalam diri siswa karena faktor mereka menganggap bahwa menghargai orang lain sangatlah penting dan harus diutamakan terutama kepada orang lain yang tidak bermukim di pondok atau tamu. Pengasuh selalu memberikan pengertian bahwa kita harus selalu menghormati tamu atau ikramud Dhuyuf, karena tamu adalah raja dan mereka datang dengan membawa risiko serta pulang dengan membawa dosa pemilik rumah.

Pelaksanaan pembelajaran akhlak disini bukan hanya disampaikan melalui materi yang diajarkan di bangku sekolah formal saja, melainkan mereka menerapkan nilai-nilai akhlak melalui jalan yang lebih luas, meliputi akhlak dengan pengarahan guru secara langsung ketika ia berbuat salah atau ketika ia baru mengetahui suatu hal yang baru dan penerapan nilai-nilai akhlak yang secara langsung mereka praktikkan melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Juga adanya pengajian akhlak dengan menggunakan kitab kuning yang kemudian para siswa memberikan makna. Dalam proses penerapannya siswa SMA Al-Rifa'ie juga berjalan dengan baik, meskipun masih ada diantara mereka

yang sedikit kurang sesuai karena hambatan-hambatan yang ada diantaranya karena latar belakang siswa yang bermacam-macam.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan akhlak di SMA Al-Rifa'ie sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abidin Nata dalam bukunya "Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan" yang mengatakan bahwa faktor internal dan eksternal adalah yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak didik, hasil wawancara salah satu pengajar atau guru di SMA Al-Rifa'ie mengatakan bahwa faktor pendorong siswa mempunyai akhlak yang baik adalah yang pertama faktor lingkungan, kemudian faktor teman juga dari faktor guru sebagai tauladannya. Tetapi faktor dari individunya juga mempunyai pengaruh yang tidak kalah penting.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan akhlak di SMA Al-Rifa'ie tidak jauh berbeda dengan faktor pendukungnya, hanya saja peneliti berpendapat bahwa faktor penghambatnya diantaranya adalah teman, lingkungan, individunya sendiri, guru dan orang tua serta latar belakang siswa masing-masing. Penerapan pendidikan akhlak yang telah diajarkan kepada siswa berjalan dengan baik, karena dapat dilihat dalam keseharian para siswa yang banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang positif dan perlu dikembangkan hingga menjadi kebiasaan yang baik.

D. Simpulan

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie dalam perspektif kitab Akhlaq Lil Banaat peneliti memfokuskan pada tiga bahasan yakni etika sebelum berangkat sekolah, etika kepada guru dan etika kepada teman. Dari ketiga sub bab ini terperinci ke beberapa bagian, diantaranya: pada sub bab etika sebelum berangkat sekolah akhlak siswa SMA Al-Rifa'ie sudah baik, dikarenakan sudah sesuai dengan yang diajarkan didalam kitab Akhlaq Lil Banaat, bahkan terdapat akhlak baik lain yang mendukung yakni kebiasaan siswa melaksanakan shalat tahajud, shalat dhuha dan pengajian pagi atau Halaqah. Pada sub bab akhlak terhadap guru dan terhadap teman sebagian besar telah sesuai dengan perspektif kitab Akhlaq Lil Banaat, meskipun masih ada beberapa yang kurang sesuai.

Daftar Rujukan

Abdullah, Yatimin. (2007). *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Arifin, Zainal (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakerya.
- Baradja, Umar. (1992). *Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putri Anda*. Terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja.
- Baradja, Umar. (1993). *Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putri Anda 2*. Terj. Abu Musthafa Alhalabi. Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja.
- Margono S. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mustafida, F., & Cikusin, Y. (2019). Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Budaya Madrasah di MIN 1 Kota Malang. *Pendidikan Multikultural* 3 (1), 21-36, 2019.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahman Arief. (2007). *Menyelami Samudera* (KH. Ahmad Zamachsyari), Surabaya, Era inovasi press
- Solihin, M. Dan M. Rosyd Anwar. (2005). *Akhlak Tasawuf; Manusia Etika, dan Makna Hidup*. Bandung; Nuansa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-18. Bandung: Alfabeta.